

POLA-POLA JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN

Siti Salma Nadhira Aulia Hidayat¹, Didin Syamsudin², Desky Halim Sudjani³

¹²³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

" sitalmanadhira@gmail.com; didin.syamsudin@unida.ac.id; desky.halim@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab, khususnya *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyyah* (kalimat verbal) sehingga makna ayat dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan tepat. Banyak pelajar masih mengalami kesulitan dalam membedakan struktur kedua jenis kalimat ini, sehingga diperlukan kajian yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an surat Luqman, sedangkan data sekunder berupa buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 64 *jumlah ismiyyah* dan 80 *jumlah fi'liyyah* dalam surat Luqman dengan berbagai pola struktur. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran ilmu nahwu berbasis Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Jumlah ismiyyah, Jumlah fi'liyyah, Pola Kalimat, Surat Luqman, Nahwu*

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bagian integral dari islam. Selain keistimewaannya yang unik, bahasa arab juga merupakan kunci untuk dapat memahami Al-Qur'an (Ridwan, 2023). Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum dan ajaran Islam menuntut umatnya untuk memahami bahasa Arab secara mendalam. Bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki beberapa aspek pembahasan. Sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Musthafa Al-Ghalayayni dalam kitabnya yang menyatakan bahwa terdapat 13 cabang ilmu bahasa arab dan diantaranya adalah ilmu sharaf dan *i'rab* (nahwu) (Al-Ghalayayni, 2010, p. 21)

Ilmu nahwu adalah ilmu yang menekuni berbagai kaidah bahasa arab guna mengetahui kondisi sebuah kata dalam kalimat serta mampu menentukan harakat akhir dari kalimat tersebut baik yang berubah (*mu'rab*) maupun yang tetap (*mabni'*) (Al-Azhariy, 2019). Pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang nahwu (tata bahasa Arab), memang seringkali dianggap menakutkan oleh sebagian orang. Hal ini ditandai dengan cukup banyaknya problematika yang terjadi didalamnya. Masalah dalam pembelajaran nahwu, tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari aspek materi pembelajaran, fasilitas, lingkungan, maupun kompetensi pendidik yang kurang memadai (Asiah et al., 2022; Yunisa, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik (Sudjani & Gunadi, 2020).

Metode pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua bagian, yakni metode konvensional (tradisional) dan metode kontemporer (modern). Metode konvensional terdiri dari tiga jenis, yaitu metode gramatika-terjemah, metode *mubasyarah*, dan metode audio-lingual. Adapun metode kontemporer atau modern meliputi metode eklektik (gabungan) dan metode komunikatif. Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi menjadi salah satu metode kontemporer yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mahbubi, 2024).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an biasanya menggunakan metode konvensional yang berfokus pada sastra dan gramatika. Meskipun cenderung pasif, metode ini tetap efektif dalam mengajarkan gramatika. Maka dari itu, demi menjadikan pembelajaran yang lebih menarik, pendidik dapat menyajikan materi secara kreatif, memberikan bimbingan khusus, ataupun memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki latar belakang bahasa Arab yang minim (Syamsudin et al., 2024).

Apabila meninjau sejarah, perkembangan nahwu menunjukkan bahwa ilmu ini awalnya dirancang sebagai alat bantu bagi Muslim non-Arab dalam membaca dan

memahami Al-Qur'an. Pada mulanya, ilmu nahwu yang dirumuskan oleh para ulama dalam bentuk nahwu *ta'limi* dan *'amali* yang dikembangkan tanpa berorientasi pada *i'rab*. Namun, seiring interaksi pemikiran Islam dengan tradisi Helenistik dan filsafat Yunani, nahwu berkembang menjadi disiplin akademik yang lebih *kompleks* (*nahwu 'ilmi*). Salah satu teori yang muncul dalam fase ini adalah *'awamil*, yang menjelaskan bahwa perubahan bunyi akhir kata dalam kalimat dipengaruhi oleh faktor *eksplisit* (*lafzi*) maupun *implisit* (*ma'nawi*). Kompleksitas teori ini sering kali membuat nahwu terkesan sulit, sehingga perlu dikembalikan pada tujuan awalnya yang lebih fungsional, yaitu sebagai alat untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik (Wahab, 2021).

Setiap aspek pembahasan dalam kaidah Bahasa arab masing-masing memiliki urgensinya tersendiri termasuk dalam kaidah *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* mengingat perbedaan makna serta maksud yang ditunjukkan dari kedua bentuk pola jumlah tersebut. Dalam Al-Qur'an pemaknaan *isim* dan *fi'il* memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan maksud pesan yang dituju (Agustiar, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memahami pola *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* dari perspektif nahwu agar dapat mencapai pemaknaan yang dimaksud. Materi *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* diajarkan diberbagai tingkatan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disebuah lembaga pendidikan. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran nahwu disekolah adalah banyak siswa yang masih kesulitan dalam membedakan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* dalam sebuah teks bacaan. Selain itu, dalam membuat sebuah paragraf masih terdapat siswa yang kebingungan serta kesulitan dalam menempatkan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* (Nabila et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman agar dapat dijadikan referensi pembelajaran bahasa arab (nahwu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk dapat menemukan pemahaman atau pengertian mengenai sebuah fenomena dalam latar dengan konteks khusus. Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* atau biasa disebut juga dengan penelitian kepustakaan yang mana sumber dari penelitian ini berasal dari sumber-sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan atau akses daring (Harahap, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan bentuk data yang meliputi teks tertulis, gambar, dan film yang digunakan dalam mendukung penelitian (Murdianto, 2020). Adapun dalam menganalisis data, peneliti mencoba menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri atas empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, serta penarikan kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni Al-Qur'an surat Luqman dan sumber data sekunder yakni setiap buku, jurnal serta sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam sebuah penelitian, untuk dapat memastikan apakah data yang telah diperoleh benar-benar valid maka perlu dilakukannya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Murdianto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola *Jumlah ismiyyah* yang terdapat dalam Surat Luqman

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan terdapat 64 *jumlah ismiyyah* dalam surat Luqman, dari 64 *jumlah ismiyyah* tersebut terdapat banyak bentuk pola *jumlah ismiyyah* yang dapat diklasifikasikan sebagai: (1) pola *isim + isim*, (2) pola *isim + fi'il*, (3) pola *syibhul jumlah*, (4) *Jumlah ismiyyah* yang salah satu susunannya dibuang, (5) *Jumlah ismiyyah* yang diawali '*amil nawasikh*, serta (6) *jumlah ismiyyah* berdasarkan jenis *mubtada'*.

1. *isim + isim*

Dalam Surat Luqman, ditemukan 24 *jumlah ismiyyah* dengan pola *isim + isim*. Dari *jumlah* tersebut, 19 kalimat berpola *isim + khabar mufrad*, sedangkan 4 kalimat lainnya berpola *isim + jumlah ismiyyah*.

a. *Isim + khabar mufrad*

Pola ini terdiri atas *isim* sebagai *mubtada'* dan *khabar* yang berbentuk *mufrad*. Adapun yang dimaksud dengan *khabar mufrad* di sini adalah *khabar* yang hanya terdiri dari satu kata, meskipun bentuk katanya berupa *tatsniyyah* atau *jamak*. Dalam Surat Luqman, terdapat 19 *jumlah ismiyyah* yang memiliki *khabar mufrad*, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. تِلْكَ آيَاتُ ② | 11. أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ ②٧ |
| 2. وَهُوَ الْعَزِيزُ ⑨ | 12. إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ②٧ |
| 3. هَذَا خَلْقُ اللَّهِ ⑪ | 13. إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ ②٨ |
| 4. فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ ⑪ | 14. وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ②٩ |
| 5. إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ⑫ | 15. وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ ③٠ |
| 6. إِنَّ تِلْكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ ⑫ | 16. أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي ③١ |
| 7. إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ ⑫ | 17. هُوَ جَازٍ عَنِ الْوَالِدِ شَيْئًا ③٣ |
| 8. إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ⑭ | 18. إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ③٣ |
| 9. وَهُوَ مُحْسِنٌ ⑲ | 19. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ③٤ |
| 10. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ⑲ | |

Setiap kata yang digaris bawahhi dalam kalimat di atas merupakan *khabar mufrad* yang bukan berupa *jumlah*.

b. *Isim + jumlah ismiyyah*

Khabar jumlah ismiyyah adalah *khabar* yang bentuknya tersusun dari *mubtada'* dan *khabar*. Dalam surat Luqman, *khabar* jenis ini ditemukan sebanyak 5 kalimat. yakni:

1. وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾
2. إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾
3. ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ ﴿٣٠﴾
4. بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ ﴿٣٠﴾
5. وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

Kalimat yang digaris bawah berkedudukan sebagai *khobar* yang berupa *jumlah ismiyyah* karena susunannya terdiri dari *muftada'* dan *khobar*.

2. isim + fi'il

Dalam susunan pola *isim + fi'il*, *muftada'* berupa *isim* dan *khobar* berupa *jumlah fi'liyyah*. *Khobar jumlah fi'liyyah* adalah *khobar* yang terdiri dari *fi'il* dan *fa'il* atau *fi'il*, *fa'il* dan *maful*. Dalam surat Luqman, ditemukan 16 kalimat dengan struktur ini, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ | 9. كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾ |
| 2. وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ ﴿٦﴾ | 10. وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ ﴿٢٢﴾ |
| 3. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ﴿١٢﴾ | 11. وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ ﴿٢٣﴾ |
| 4. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ | 12. مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴿٢٥﴾ |
| 5. وَهُوَ يَعِظُهُ ﴿١٣﴾ | 13. بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ |
| 6. كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ | 14. وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ ﴿٢٧﴾ |
| 7. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ | 15. أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ ﴿٢٩﴾ |
| 8. أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ ﴿٢٠﴾ | 16. كُلُّ يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴿٢٩﴾ |

3. Isim + Khabar Syibhul Jumlah

Khabar syibhul jumlah adalah *khabar* yang berupa *jar majrur* atau *dzharaf*. Dalam surat Luqman *khabar* ini ditemukan sebanyak 21 kali, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. <u>وَهُمْ بِالْآخِرَةِ</u> ٤ | 12. <u>وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ</u> ٢٠ |
| 2. <u>أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى</u> ٥ | (muqaddam) |
| 3. <u>أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ</u> ٦ | 13. <u>وَالَىٰ اللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ</u> ٢٢ |
| 4. <u>كَانَ فِي أُنُوبِهِمْ وَقُرْآنًا</u> ٧ | (muqaddam) |
| 5. <u>لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ</u> ٨ | 14. <u>إِنِّي أَنَا مَرْجِعُهُمْ</u> ٢٣ |
| 6. <u>بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ</u> ١١ | 15. <u>الْحَمْدُ لِلَّهِ</u> ٢٥ |
| 7. <u>وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ</u> ١٤ | 16. <u>لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ</u> ٣٦ |
| 8. <u>إِلَى الْمَصِيرِ</u> ١٤ | 17. <u>مَا خَلَقْتُمْ وَلَا بَعَثْتُمْ إِلَّا كَفَافٍ</u> ٢٨ |
| 9. <u>ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ</u> ١٥ | 18. <u>إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّ</u> ٣١ |
| 10. <u>فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ</u> ١٦ | 19. <u>فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ</u> ٣٢ |
| 11. <u>إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ</u> ١٧ | 20. <u>عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ</u> ٣٤ |
| | 21. <u>إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ</u> ٣٤ |

Kata yang digaris bawah berkedudukan sebagai *khabar* yang berupa *syibhul jumlah*.

4. Jumlah ismiyyah yang salah satu susunannya dibuang

Pola ini terjadi ketika salah satu unsur *jumlah ismiyyah* (*mubtada'* dan *khabar*) dibuang. Bentuk seperti ini dalam surat Luqman ditemukan sebanyak dua kalimat, yakni satu kalimat dengan *mubtada' mahdzuf* (dibuang) dan satu kalimat dengan *khabar mahdzuf*.

- *Mubtada' mahdzuf* : الَّذِينَ ٤, yang *taqdirnya* adalah هُمَ الَّذِينَ, dengan هُمَ sebagai *mubtada'* dan الَّذِينَ sebagai *khabar*.
- *Khabar mahdzuf* : اللَّهُ ٢٥, yang *taqdirnya* adalah اللَّهُ خَالِقَهَا, dengan اللَّهُ sebagai *mubtada'* dan خَالِقَهَا sebagai *khabar*.

5. Jumlah ismiyyah yang diawali 'amil nawasikh

'Amil nawasikh adalah 'amil yang dapat merubah jumlah ismiyyah. 'amil ini merubah harakat *mubtada'* dan *khobar* serta merubah nama *mubtada'* menjadi *isim*. Terdapat tiga jenis 'amil yang dapat mengubah jumlah ismiyyah, yakni: (1) كان واخواتها, (2) إن واخواتها (3) ظن واخواتها (Dahlan, 2007). Adapun dalam surat Luqman ditemukan dua jenis 'amil nawasikh yakni (إن واخواتها) dan (كان واخواتها) saja.

a. 'Amil nawasikh إن واخواتها

'Amil ini berfungsi menjadikan isim-nya (*mubtada'*) menjadi *nashab* dan *khobar*-nya tetap *rafa'*. Adapun dalam surat Luqman, jumlah ismiyyah yang diawali oleh 'amil nawasikh terdapat sebanyak 24 jumlah, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. كَانَّ فِي أُنْدُنِيهِ وَقَرًّا ٧ | 13. إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٧ |
| 2. فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ | 14. إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ٢٨ |
| 3. إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ | 15. أَنَّ اللَّهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ ٢٩ |
| 4. إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ ١٦ | 16. وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٩ |
| 5. إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ | 17. أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ ٣٠ |
| 6. إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ | 18. وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ ٣٠ |
| 7. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ ١٨ | 19. وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ٣٠ |
| 8. إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩ | 20. أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي ٣١ |
| 9. أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ ٢٠ | 21. إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ٣١ |
| 10. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ٢٣ | 22. إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ٣٣ |
| 11. إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٣٦ | 23. إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ٣٤ |
| 12. أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٍ ٢٧ | 24. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣ |

Dapat dilihat dalam ayat 12 (فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ), Kata (اللَّهِ) merupakan *isim inna* yang *manshub*, sedangkan kalimat (غَنِيٌّ حَمِيدٌ) adalah *khobar*-nya.

b. 'Amil nawasikh كان واخواتها

'Amil ini berfungsi menetapkan *isim*-nya (*mubtada'*) sebagai *rafa'* dan *khabar*-nya sebagai *nashab*. Adapun dalam surat Luqman, *jumlah ismiyyah* yang diawali '*amil nawasikh* ini terdapat sebanyak 4 *jumlah*, salah satu contohnya terdapat dalam ayat 21 yakni:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ﴿١٥﴾ | 3. فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ ﴿١٦﴾ |
| 2. كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ | 4. كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ ﴿٢١﴾ |

Dapat dilihat dalam kalimat ((كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ) ﴿٢١﴾), Kata (الشَّيْطَانُ) merupakan *isim kana* (*marfu'*), dan (يَدْعُوهُمْ) adalah *khabar*-nya yang berupa *jumlah fi'liyyah*.

6. Jumlah ismiyyah berdasarkan jenis *Mubtada'*

Pola seperti ini ditentukan oleh jenis *mubtada'* yang terdapat dalam susunan *jumlah ismiyyah*-nya. Adapun dalam surat Luqman dapat ditemukan beberapa bentuk *jumlah ismiyyah* yang diklasifikasikan berdasarkan *mubtada'* diantaranya adalah:

a. *Mubtada' isim dhamir*

Isim dhamir yang dapat menjadi *mubtada'* pada *jumlah ismiyyah* adalah *dhamir munfasil* (terpisah). Dalam surat Luqman *mubtada'* jenis ini ditemukan sebanyak 7 kalimat dengan semua bentuknya berupa *dhamir gha'ib*.

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. هُمُ الَّذِينَ (تَقْدِيرِ) ﴿٤﴾ | 5. وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٩﴾ |
| 2. وَهُمْ بِالْآخِرَةِ ﴿٤﴾ | 6. وَهُوَ مُحْسِنٌ ﴿٢٢﴾ |
| 3. هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ | 7. هُوَ جَازٍ عَنِ الْإِدِهِ شَيْئًا ﴿٣٣﴾ |
| 4. وَهُوَ يَعِظُهُ ﴿١٣﴾ | |

Dalam ayat 22 ((وَهُوَ مُحْسِنٌ) ﴿٢٢﴾), Kata (هُوَ) adalah *dhamir gha'ib* yang berkedudukan sebagai *mubtada'* dan kata (مُحْسِنٌ) adalah *khabar*-nya.

b. *Mubtada' isim isyarah*

Mubtada' jenis ini ditemukan sebanyak 6 kalimat dalam surat Luqman, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. تِلْكَ آيَاتُ ﴿٢﴾ | 4. أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ ﴿٦﴾ |
| 2. أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى ﴿٥﴾ | 5. هَذَا خَلْقُ اللَّهِ ﴿١١﴾ |
| 3. وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ | 6. ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ ﴿١٣﴾ |

Dapat dilihat dalam ayat 6 (أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ ﴿٦﴾), Kata (أُولَئِكَ) berkedudukan sebagai *mubtada'* yang berupa *isim isyarah*, adapun *khobar*-nya adalah (لَهُمْ عَذَابٌ) yang berupa *jumlah ismiyyah*.

c. Mubtada' isim 'alam

Isim 'alam adalah *isim ma'rifat* yang digunakan untuk menunjukkan nama, baik itu nama orang, benda, tempat, atau pun nama hewan. *Isim 'alam* yang menjadi *mubtada'* dalam surat Luqman ditemukan sebanyak 15 kali, yakni:

- | | |
|---|---|
| 1. لَّهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ ﴿٨﴾ | 9. إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ |
| 2. فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ | 10. إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾ |
| 3. إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ | 11. أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ ﴿٢٩﴾ |
| 4. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ ﴿١٨﴾ | 12. وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾ |
| 5. أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ ﴿٢٠﴾ | 13. وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٢٩﴾ |
| 6. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٢٣﴾ | 14. إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ﴿٣٤﴾ |
| 7. اللَّهُ خَالِقُهَا ﴿٢٥﴾ | 15. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ |
| 8. إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾ | |

Dapat dilihat dalam ayat 26 (إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾), Kata (اللَّهُ) adalah *isim 'alam* yang merupakan *mubtada'* yang telah berubah menjadi *isim inna*. Sedangkan *khobar*-nya adalah kalimat (هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ) yang berupa *jumlah ismiyyah*.

d. Mubtada' isim maushul

Isim maushul adalah kata penghubung yang tugasnya adalah menghubungkan beberapa kalimat menjadi satu. *Isim maushul* yang menjadi *mubtada'* dalam surat Luqman ditemukan sebanyak 3 kali, yakni:

1. لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴿٣٦﴾

2. أَنْ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٍ ﴿٢٧﴾
3. وَأَنْ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ ﴿٣٠﴾

Kata yang digaris bawah di atas adalah *isim maushul* yang berkedudukan sebagai *mubtada'*.

e. *Mubtada' isim syarat*

Isim syarat adalah sebuah *isim* yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat yang biasa disebut dengan “*syarat*” dan “*jawab syarat*”. *Isim syarat* yang menjadi *mubtada'* dalam surat Luqman terdapat sebanyak 6 kata, yakni:

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ ﴿٦﴾ | 4. وَمَنْ كَفَرَ ﴿٢٣﴾ |
| 2. وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ ﴿٢٢﴾ | 5. وَمَنْ كَفَرَ ﴿١٢﴾ |
| 3. وَمَنْ يَشْكُرْ ﴿١٢﴾ | 6. مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴿٢٥﴾ |

Dapat dilihat dalam ayat 12 (﴿١٢﴾ وَمَنْ يَشْكُرْ), Kata (مَنْ) berkedudukan sebagai *mubtada'* yang *isim*-nya berupa *isim syarat*. Sedangkan *khobar*-nya adalah kata (يَشْكُرْ) yang berupa *jumlah fi'liyyah*.

f. *Mubtada' dengan alif lam*

Mubtada' jenis ini dalam surat Luqman ditemukan sebanyak 8 kali, yakni:

- | | |
|--|---|
| 1. إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ | 5. بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾ |
| 2. وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ ﴿٢٧﴾ | 6. وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾ |
| 3. كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ ﴿٢١﴾ | 7. إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ |
| 4. أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي ﴿٣١﴾ | 8. الْحَمْدُ لِلَّهِ ﴿٢٥﴾ |

Dapat dilihat dalam ayat 25 (﴿٢٥﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ), Kata (الْحَمْدُ) berkedudukan sebagai *mubtada'* yang diawali oleh *alif lam* menandakan bahwa kalimatnya berupa *isim makrifat*. Adapun kata (لِلَّهِ) berkedudukan sebagai *khobar*-nya yang berupa *syibhul jumlah*.

g. *Mubtada' isim nakirah*

Pada mulanya bentuk *mubtada'* adalah *makrifat*, namun dengan beberapa syarat dan ketentuan, *mubtada'* dapat dituliskan secara *nakirah*. Dalam surat Luqman terdapat 5 *jumlah ismiyyah* dengan pola ini, yakni:

1. كَانَ فِي أذُنَيْهِ وَقْرًا (٧)
2. لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ (١٤)
3. كُلُّ يَجْرِي (٢٩)
4. إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ (٣١)
5. فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ (٣٢)

Semua kata yang digaris bawahi di atas adalah contoh *mubtada'* dalam bentuk *nakirah*. Pada ayat 29, yakni كُلُّ يَجْرِي (٢٩), lafadz كُلُّ dapat menjadi *mubtada' nakirah* karena kalimat setelahnya adalah *jumlah fi'liyyah* yang merupakan salah satu syarat dari *mubtada'* boleh *nakirah*, adapun contoh lainnya selain ayat 29 dapat menjadi *mubtada' nakirah* karena terdapat *jar majrur* di awal yang juga menjadi salah satu syarat *mubtada'* boleh *nakirah*.

h. *Mubtada'* yang dimudhaf-kan kepada *makrifat*

Mubtada' jenis ini terdapat dalam surat Luqman sebanyak 9 kali, yakni:

1. لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ (٨)
2. وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ (١٤)
3. ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ (١٥)
4. إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ (٢٤)
5. بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٢٥)
6. مَا خَلَقُكُمْ وَلَا بَعَثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ (٢٨)
7. وَلَا بَعَثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ (٢٨)
8. إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ (٣٣)
9. عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ (٣٤)

Dapat dilihat pada contoh di atas bahwa kata yang digaris bawahi merupakan *mubtada'* dalam bentuk *makrifat* karena diidhafah-kan dengan kata yang juga berbentuk *makrifat* yang berupa *isim dhamir* dan *isim* yang berawalan *alif lam*.

B. Pola *Jumlah fi'liyyah* dalam Surat Luqman

Jumlah fi'liyyah dalam surat Luqman terdapat sekitar 80 kalimat yang terdiri dari dua pola, yakni pola *jumlah fi'liyyah* dengan susunan *fi'il* dan *fa'il* yang mana biasanya

disusun dengan menggunakan *fi'il lazim*, dan pola *jumlah fi'liyyah* dengan susunan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul bih* yang biasa disusun dengan penggunaan *fi'il muta'addiy*.

a. *Jumlah fi'liyyah* dengan *fi'il lazim*

Fi'il lazim adalah *fi'il* yang tidak memerlukan objek dalam susunannya karena makna *jumlah fi'liyyah* dengan *fi'il lazim* sudah cukup tanpa harus menyertakan *maf'ul bih*. *Jumlah fi'liyyah* dengan *fi'il lazim* dalam surat Luqman terdapat sebanyak 9 kalimat, yakni:

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. وَلِي مُسْتَكْبِرًا ﴿٧﴾ | 6. وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ﴿١٩﴾ |
| 2. اٰمَنُوۤا ﴿٨﴾ | 7. مَا نَفِدْتَ كَلِمَتُ اللّٰهِ ﴿٢٧﴾ |
| 3. اَنْ تَمِيۡدَ بِكُمْ ﴿١٠﴾ | 8. تَعْمَلُوۡنَ حَبِيۡرًا ﴿٢٩﴾ |
| 4. اٰنَابَ اِلَيَّ ﴿١٥﴾ | 9. تَمُوۡتُۙ ﴿٣٤﴾ |
| 5. وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ ﴿١٨﴾ | |

Dari sembilan kalimat tersebut diantaranya terdapat *fi'il lazim* yang bentuknya seperti *muta'addiy bil harfi* seperti pada kalimat ﴿١٠﴾ اَنْ تَمِيۡدَ بِكُمْ, ﴿١٥﴾ اٰنَابَ اِلَيَّ, ﴿١٨﴾ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ, dan ﴿١٩﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ. Namun melihat konteks ayat dan makna masih merupakan *fi'il lazim* bukan *muta'addiy bil harfi* meskipun susunannya hampir sama.

b. *Jumlah fi'liyyah* dengan *fi'il mutaaddiy*

Fi'il muta'addiy adalah *fi'il* yang memerlukan objek dalam susunan kalimatnya. Dalam surat Luqman, *jumlah fi'liyyah* dengan *fi'il mutaaddiy* terdapat sebanyak 69 kalimat ditambah 2 dalam bentuk *majhul*, yakni:

- | | |
|--|--|
| 1. يُقِيۡمُوۡنَ الصَّلٰوةَ ﴿٤﴾ | 36. وَاغۡضُضْ مِنْ صَوۡتِكَ ﴿١٩﴾ |
| 2. وَيُوۡثِقُوۡنَ الزَّكٰوةَ ﴿٤﴾ | 37. وَاَسۡبَغْ عَلَيۡكُمْ نِعۡمَهُ ﴿٢٠﴾ |
| 3. يَسۡتَنۡرِيۡ لَهٗو ﴿٦﴾ | 38. اَتَّبِعُوۡا مَا اَنۡزَلَ اللّٰهُ ﴿٢١﴾ |
| 4. لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ﴿٦﴾ | 39. قَالُوۡا ﴿٢١﴾ |

5. وَيَتَّخِذَهَا ⑥
6. كَانُ لَمْ يَسْمَعَهَا ⑦
7. فَبَشِّرْهُ ⑦
8. وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ⑧
9. خَلَقَ السَّمَوَاتِ ⑩
10. تَرَوْنَهَا ⑩
11. وَالْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِي ⑩
12. وَبَتَّ فِيهَا ⑩
13. وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ⑩
14. فَأَرْوِي ⑪
15. مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ ⑪
16. وَ لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ ⑫
17. أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ⑫
18. فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ⑫
19. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ⑬
20. لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ⑬
21. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ ⑭
22. حَمَلْتُهُ أُمَّةً ⑭
23. أَنْ اشْكُرْ لِي ⑭
24. وَإِنْ جَاهَدَاكَ ⑮
25. فَلَا تُطِعْهُمَا ⑮
26. وَصَاحِبُهُمَا ⑮
27. وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ ⑮
28. فَأَتَيْنَاكُمْ ⑮
29. يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ⑯
40. بَلْ نَتَّبِعْ مَا ⑲
41. وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ⑲
42. فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى ⑲
43. فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ ⑲
44. فَتُنَبِّئُهُمْ ⑲
45. بِمَا عَمِلُوا ⑲
46. نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا ⑳
47. ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ ⑳
48. وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ ㉑
49. لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ㉑
50. فُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ㉑
51. أَلَمْ تَرَ ㉑
52. يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ ㉑
53. وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ㉑
54. وَسَخَّرَ الشَّمْسَ ㉑
55. لِيُرِيَكُمْ مِنْ أَيْتِهِ ㉑
56. وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ ㉑
57. دَعَا اللَّهَ ㉑
58. فَلَمَّا نَجَّيْتَهُمْ إِلَى الْبَرِّ ㉑
59. وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ㉑
60. اتَّقُوا رَبَّكُمْ ㉑
61. وَاحْشُوا يَوْمًا ㉑
62. لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ ㉑
63. فَلَا تَعْرَتَكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ㉑
64. وَلَا يَعْرَتَكُمْ بِاللَّهِ الْعُرُورُ ㉑

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 30. أَقِمِ الصَّلَاةَ ﴿١٧﴾ | 65. وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ ﴿٣٤﴾ |
| 31. وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ﴿١٧﴾ | 66. وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ﴿٣٤﴾ |
| 32. وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ ﴿١٧﴾ | 67. وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ﴿٣٤﴾ |
| 33. وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا ﴿١٧﴾ | 68. مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ﴿٣٤﴾ |
| 34. مَا أَصَابَكَ ﴿١٧﴾ | 69. وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ﴿٣٤﴾ |
| 35. وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ ﴿١٨﴾ | |

Fi'il muta'addiy dalam surat Luqman ada yang memiliki *maf'ul* secara langsung yang biasa disebut dengan *muta'addiy binafsihi*, seperti dalam ayat 4 yakni:

﴿٤﴾ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ

Kata (يُؤْتُونَ) merupakan *fi'il* yang artinya “memberikan”. Dari makna kata nya dapat diketahui bahwa *fi'il* ini membutuhkan objek sebagai penyempurna kalimatnya. Adapun kata (مُسْتَكْبِرًا) berkedudukan sebagai objek/ *maf'ul bihi* nya.

Selain itu, ada juga *fi'il muta'addiy* yang memiliki *maf'ul* namun tidak disebutkan secara langsung melainkan melalui perantara *haraf jar*. *Fi'il muta'addiy* seperti ini biasa disebut dengan *muta'addiy bighairihi*. Contohnya seperti dalam ayat 17 yakni:

﴿١٦﴾ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

Kata (يَأْتِ) pada asalnya adalah *fi'il lazim* namun menjadi *muta'addiy* karena secara makna dan konteks kalimat membutuhkan objek dalam susunannya maka karena kalimat setelahnya berupa *jar majrur*, maka secara makna *jar majrur* tersebut berkedudukan sebagai *maf'ul* dari *fi'il* (يَأْتِ).

c. Jumlah *fi'liyyah* dengan susunan *fi'il majhul* dan *na'ibul fa'il*

Jumlah *fi'liyyah* dalam bentuk ini dalam surat Luqman ditemukan sebanyak dua kali yakni:

1. ﴿٧﴾ وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا
2. ﴿٢١﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا

Kedua kalimat tersebut secara makna *fi'il*-nya berupa *muta'addiy* yang membutuhkan objek.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis yang mendalam terhadap struktur kalimat dalam Surat Luqman, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat dalam surat Luqman memiliki beragam pola kebahasaan yang memperlihatkan kekayaan serta keunikan gramatika bahasa Arab. Kajian ini secara khusus berfokus pada dua jenis kalimat utama, yakni *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*, serta variasi pola yang terkandung di dalamnya.

Dalam Surat Luqman, ditemukan sebanyak 64 *jumlah ismiyyah* dengan susunan yang beragam. Pola dasar yang paling banyak ditemukan adalah susunan *isim + syibhul jumlah* sebanyak 21 kalimat, diikuti oleh *isim + khabar mufrad* sebanyak 19 kalimat, dan *isim + fi'il* sebanyak 16 kalimat. Beberapa *jumlah ismiyyah* juga menggunakan struktur yang lebih kompleks, seperti *isim + jumlah ismiyyah* sebanyak 5 kalimat, serta *jumlah ismiyyah* yang salah satu unsurnya dibuang sebanyak 2 kalimat. Selain itu, 28 *jumlah ismiyyah* diawali dengan '*amil nawasikh*, yang terdiri dari *Inna wa akhawatuha* sebanyak 24 kalimat dan *Kana wa akhawatuha* sebanyak 4 kalimat. Adapun dari segi jenis *mubtada'*, ditemukan bahwa terdapat bentuk *mubtada'* yang berupa *isim 'alam* sebanyak 15 kalimat dan *mubtada'* berupa *isim* yang *dimudhafkan* kepada *makrifat* sebanyak 9 kalimat merupakan yang paling dominan, di samping variasi lainnya seperti *isim dhamir*, *isim isyarah*, *isim maushul*, dan *isim syarat*.

Sementara itu, *jumlah fi'liyyah* yang terkandung dalam surat ini mencapai 80 kalimat, dengan sebagian besar kalimatnya dalam bentuk *muta'addiy*, yakni sebanyak 71 kalimat. Di antaranya, terdapat dua *fi'il* yang berbentuk *majhul* (pasif), dengan keberadaan *na'ibul fa'il* sebagai pengganti pelaku. Adapun dengan pola *lazim*, hanya ditemukan sebanyak 9 kalimat, menandakan bahwa struktur kalimat dalam Surat Luqman cenderung menyampaikan makna yang membutuhkan objek (*maf'ul*) untuk menyempurnakan informasi.

REFERENSI

- Al-Azhariy, W. (2019). Juz 1 Trilogi Ilmu Alat المبسوط. Pustaka Bait Syariah Indonesia.
- Al-Ghalayayni, M. (2010). جامع الدروس العربية. Resalah Publisher.
- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. BENJOLE: Borneo Journal of Language and Education, 2.
- Dahlan, S. A. Z. (2007). Syarah Mukhtashar Jiddan 'ala Matan Al-Jurumiyah Fi Ilmi Al-Lughah Al-'Arabiyyah. Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. Jurnal Iqra', 8.
- Mahbubi, A. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer (Analisis Komparatif). Alfazuna, 9.
- Ridwan, E. H. (2023). BAHASA ARAB DAN URGENSINYA MEMPELAJARI AL_QUR'AN. ALMAHEER: Jurnal Pendidikan Islam, 1.
- Sudjani, D. H., & Gunadi, G. (2020). Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi. TATSQIFY: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1.
- Syamsudin, D., Balqis, L. F., & Haryadi, A. M. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand. Karimah Tauhid, 3.
- Wahab, M. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Alquran. UIN Jakarta. <https://www.uinjkt.ac.id/id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/#>
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam, 3. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>